

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM ASSALAM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
FELA ROSA
NPM. 1911100306

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM ASSALAM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
FELA ROSA
NPM. 1911100306

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd
Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan *soft skill* peserta didik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung di kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh keterangan bahwa, implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung di kelas IV pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya sudah terlaksana dengan baik. Pada tahap perencanaan kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung tidak terdapat pengembangan *soft skill* pada peserta didik, karena pada tahap perencanaan pendidik tidak melibatkan peserta didik dalam memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan merancang Modul Ajar (MA).

Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung pendidik melaksanakan asesmen diagnostik, melakukan perancangan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran, melalui ini terdapat pengembangan *soft skill* gabungan pada peserta didik, pengembangan *soft skill* gabungan ini bisa di lihat dari terpenuhinya indikator dari masing-masing *soft skill* gabungan yang peneliti amati, antara lain kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah. Pada tahap evaluasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung pendidik melaksanakan asesmen formatif dan asesmen sumatif pada peserta didik, melalui ini terdapat pengembangan *soft skill* gabungan pada peserta didik, pengembangan *soft skill* gabungan ini bisa di lihat dari terpenuhinya indikator dari masing-masing *soft skill* gabungan yang peneliti amati, antara lain tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, toleran, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah.

Kata Kunci: *Soft Skill, Implementasi, Kurikulum merdeka*

ABSTRACT

This research aims to describe how students' soft skills are developed at the planning stage, implementation stage, and evaluation stage in implementing the independent curriculum at Assalam Islamic Elementary School Bandar Lampung in class IV. This research used a descriptive-qualitative approach. The data collection techniques were obtained through interviews, observation, and documentation. Next, the collected data was analysed by carrying out data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. Checking the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Based on the results of the research conducted by the researcher, the researcher obtained information that the implementation of the independent curriculum at Assalam Islamic Elementary School Bandar Lampung in class IV, at the planning, implementation, and evaluation stages of learning had been carried out well. At the independent curriculum planning stage at Assalam Islamic Elementary School Bandar Lampung, there was no development of soft skills in students because, at the planning stage, educators did not involve students in understanding learning achievements (CP), formulating learning objectives (TP), compiling learning objective flow (ATP), and designing teaching modules (MA).

At the stage of implementing the independent curriculum at Assalam Islamic Elementary School Bandar Lampung, educators carry out diagnostic assessments, carry out learning design, and carry out the learning process. Through this, there is the development of combined soft skills in students. The development of these combined soft skills can be seen from the fulfilment of the indicators for each soft skill. The combination that researchers observed included honesty, responsibility, being fair, the ability to work together, the ability to adapt, the ability to communicate, tolerance, respect for others, the ability to make decisions, and the ability to solve problems. At the independent curriculum evaluation stage at Assalam Islamic Elementary School Bandar Lampung, educators carry out formative and summative assessments on student, through this, there is the development of combined soft skills in students. The development of these combined soft skills can be seen from the fulfilment of the indicators for each combined soft skill. Researchers observed, among other things, responsibility, the ability to work together, the ability to adapt, tolerance, the ability to make decisions, and the ability to solve problems.

Keywords: *Soft Skills, Implementation, Independent curriculum*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fela Rosa
NPM : 1911100306
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Mei 2024
Peneliti



Fela Rosa

NPM. 1911100306



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Islam Assalam Bandar Lampung

Nama : Fela Rosa

NPM : 1911100306

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Nurul Hidayah, M.Pd.
NIP. 197805052011012006**

**Ayu Reza Ningrum, M.Pd.
NIP. 199403252019031012**

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Islam Assalam Bandar Lampung”**, Disusun oleh: **Fela Rosa**, NPM: **1911100306**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 28 Mei 2024** pukul **13.00-15.00 WIB**.

TIM MUNAQSYAH

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Yuliyanti, M.Pd.I.** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Sodik, M.Ag.** (.....)

Penguji Pendamping I : **Nurul Hidayah, M.Pd.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Ayu Reza Ningrum, M.Pd.** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

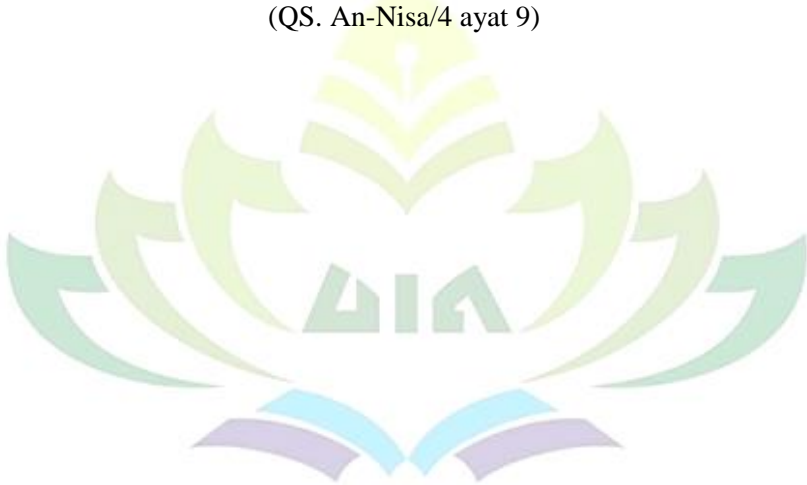
وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.

Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

(QS. An-Nisa/4 ayat 9)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya mengucapkan alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan islam dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih, penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orangtua saya tercinta, Bapak Sukarmin dan Ibu Jamitun yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi dan berjuang untuk masa depan saya yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas, serta senantiasa mendoakan dan rela berkorban demi keberhasilan saya hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan adik saya, Mbak Ana Selviana dan Nayla Sheryn Sungkar. Serta sepupu saya yang sudah saya anggap seperti kakak saya, Mbak Kedty Algensia dan Mas Ridwan Singgih yang telah banyak membantu, selalu memberikan support baik dengan moril maupun materi, memberikan dukungan yang luar biasa untuk saya agar terus semangat menyelesaikan pendidikan.
3. Almamater kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti mempunyai nama Lengkap Fela Rosa yang biasa di panggil Fela, di lahirkan di Tajung Rejo, Negeri Agung, Way Kanan 05 Oktober 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Sukarmin dan Ibu Jamitun. Peneliti mempunyai seorang kakak perempuan bernama Ana Selviana dan adik perempuan yang bernama Nayla Sheryn Sungkar. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak di TK Pratama (2006-2007) dan sekolah dasar di SD N 02 Negeri Agung (2007-2013). Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 02 Negeri Agung (2014-2016). Selanjutnya Peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 2 Kotabumi (2017-2019). Setelah lulus SMA, peneliti alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2019, dapat melanjutkan studi yang lebih tinggi di salam satu perguruan tinggi negri di lampung yaitu, UIN Raden Intan Lampung di fakultas Tarbiyah keguruan dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan inayahNya yang telah memberikan petunjuk kepada hambanya yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), dengan judul skripsi “Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Aamiin ya robbal alamin.

Penyelesaian skripsi ini peneliti sepenuhnya menyadari banyak pihak yang telah memberi motivasi dan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil, oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua prodi dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan, masukan dan saran dengan ikhlas dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Imam Nafiudin, M.Pd selaku kepala sekolah di SD Islam Assalam Sukarame Bandar Lampung, Guru dan staf yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan banyak membantu serta membimbing penulis selama melaksanakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen, serta civitas akademika fakultas tarbiyah dan keguruan dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak peneliti sebutkan satu persatu.

7. Teman-teman terbaik saya Ananda Putri Ramadhani, Evi Octavia Setiani, Anindya Diva, Berliana Pertiwi, Reka Tiana, dan Dwi Liliyawati yang telah memberikan support, membantu, mendoakan dan bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan pendidikan ini agar kelak mampu menggapai cita-cita, saling membantu dan mensupport serta mendoakan untuk keberhasilan dan terselesaikan skripsi ini.
8. Fela Rosa, saya sangat berterima kasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan sejauh ini, terimakasih sudah kuat dan hebat, semoga tetap bisa melewati semuanya dengan lebih baik lagi.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan banyak pihak pada umumnya.

Bandar Lampung, 19 Januari 2024
Peneliti

Fela Rosa
NPM.1911100306

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Soft Skill</i>	31
1. Pengertian <i>Soft Skill</i>	31
2. Jenis-Jenis <i>Soft Skill</i> dan Bentuknya	34
3. Manfaat <i>Soft Skill</i>	43
4. Urgensi <i>Soft Skill</i> dalam Proses Pendidikan.....	44
5. Faktor yang Mempengaruhi <i>Soft Skill</i>	47
B. Kurikulum Merdeka.....	50
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	50
2. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	53
3. Peran dan Fungsi Kurikulum Merdeka	56
4. Program Kurikulum Merdeka	59
5. Implementasi Kurikulum Merdeka	61

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	67
1. Sejarah Sekolah.....	67
2. Visi dan Misi.....	67
3. Letak Geografis.....	68
4. Data Tenaga Pengajar	69
5. Data Jumlah Peserta Didik	71
6. Data Sarana dan Prasarana	71
7. Kondisi Obyektif Sekolah	73
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	79
1. Deskripsi Hasil Observasi	79
2. Deskripsi Hasil Wawancara	98
3. Data Hasil Dokumentasi	116
B. Temuan Penelitian	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Rekomendasi.....	136

DAFTAR RUJUKAN..... 137

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	20
Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	25
Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	26
Tabel 4 Periode Kepemimpinan SD Islam Assalam Bandar Lampung	67
Tabel 5 Batas Wilayah SD Islam Assalam Bandar Lampung	69
Tabel 6 Data Tenaga Pengajar.....	69
Tabel 7 Data Jumlah Peserta Didik	71
Tabel 8 Sarana Gedung	71
Tabel 9 Sarana Fasilitas Belajar	72
Tabel 10 Sarana Penunjang	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi Penelitian	144
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum.....	151
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pendidik.....	152
Lampiran 4 Pedoman Telaah Perangkat Pembelajaran.....	153
Lampiran 5 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.....	155
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian.....	156
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	157





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah **Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung**. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan menjaga tanggapan yang salah tentang penelitian ini, maka peneliti ingin menjelaskan terlebih dahulu tentang istilah-istilah yang terdapat didalamnya sehingga pembaca dapat memahaminya.

1. Pengembangan

Menurut Yoeti dalam buku Sjaddie R. Watung, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.¹ Menurut S.Pamuji dalam buku Haruni Ode, pengembangan adalah merupakan pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dan cocok dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan bermanfaat.² Pengembangan adalah usaha atau cara untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan bermanfaat.

2. *Soft Skill*

Menurut Mahasneh & Thabet dalam buku Reni Asmara Ariga, *soft skill* adalah keterampilan, kemampuan, dan sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku dari pada pengetahuan formal atau teknis. Definisi lain dikemukakan oleh Vyas & Chauhan yang menyatakan *soft skill* adalah karakter seseorang yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesionalnya, serta bekerja sesuai dengan prospek

¹Sjeddie R. Watung, *Studi Kelayakan Pariwisata Di Sulawesi Utara* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023). 74.

²Haruni Ode, *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019). 10.

karir.³ *Soft skill* adalah kemampuan *personal* dan *interpersonal* yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepribadian, kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran, dan integritas diri.

3. Kurikulum Merdeka

Mengutip dari laman Kemendikbud dalam buku Ika Farhana, Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁴ Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Menurut Nadiem dalam buku Nurul Hikmah, inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.⁵ Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah/mendalami minat dan bakat peserta didik dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

4. SD Islam Assalam Bandar Lampung

SD Islam Assalam Bandar Lampung adalah salah satu sekolah dasar swasta di Bandar Lampung yang bernuansa Islami dengan menggabungkan kurikulum pendidikan nasional, dan diniyah/pondok pesantren. SD Islam Assalam Bandar Lampung merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Assalam. SD Islam Assalam beralamat di Jl. Pulau Singkep No.37, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung.

³Reni Asmara Ariga, *Buku Ajar Soft Skill Keperawatan Di Era Milenial 4.0* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 2.

⁴Ika Farhana, *Merdekakan Pemikiran dengan Kurikulum Merdeka* (Bogor: Penerbit Linda Besari, 2022). 2.

⁵Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), 48-50.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang pengembangan *soft skill* peserta didik dalam kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Menurut Elfindri et al., dalam jurnal I Putu Suardipa, *Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat, keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.⁶ Keterampilan dan kecakapan dalam hidup baik secara mandiri maupun dalam bermasyarakat sebaiknya diperkenalkan sedini mungkin baik di tingkat Taman Kanak-Kanak maupun Sekolah Dasar. Pendidikan anak usia Sekolah Dasar tidak hanya pada kemampuan teknis (*hard skill*) namun juga pada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Dua kemampuan ini harus berjalan secara beriringan dan dinamis untuk menunjang tumbuh kembang anak baik dari segi kognitif, afektif, psikomotor dan perkembangan karakter.⁷

Peran *soft skill* sangatlah utama karena menjadi faktor kunci menjadikan orang sukses. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Thomas Alva Edison bahwa penentu kesuksesan seorang yakni 99% dari usaha yang dilakukan dan hanya 1% dari kejeniusan akal yang dimiliki. Teori lain yang memperkuat argumen di atas yakni teori yang diungkapkan oleh pakar kecerdasan emosional yakni Daniel Goleman bahwa *soft skill* memberikan sumbangsih mencapai 80% terhadap kesuksesan seseorang dan hanya 20 % yang

⁶I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, dan Ni Made Indrawati, "Urgensi Soft Skill dalam Perspektif Teori Behavioristik," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 65.

⁷Latifah, et al., "Mendongeng Digital Sebagai Media Peningkatan Soft Skill Santri Sanggar Baca Jendela Dunia," *Acitya Bhakti* 1, no. 2 (2021): 127–128.

dipengaruhi oleh kompetensi *hard skill* seseorang.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa lebih dari 80% kesuksesan seseorang dalam dunia kerja ditentukan atau dipengaruhi oleh kemampuan emosional atau yang disebut *soft skill*. *Hard skill* atau berpengetahuan dalam kurikulum saja tidaklah cukup, tetapi harus dilengkapi dengan *soft skill*.

Berdasarkan pentingnya *soft skill* dalam pendidikan, semestinya pendidikan di Indonesia sudah memperhatikan perkembangan *soft skill* dan tidak hanya terpaku pada *hard skill* saja. Secara realita, praktik pendidikan di Indonesia terutama pada aspek pembelajaran masih berorientasi pada kemampuan terhadap ilmu pengetahuan (*hard skill*) yang lebih mendominasi. Sementara pengembangan *soft skill* sangat kurang mendapat perhatian. Melihat realita ini, maka pengembangan *soft skill* tentu menjadi suatu kebutuhan yang penting di dunia pendidikan. Pengembangan *soft skill* ini juga memerlukan orientasi yang berbeda pada kurikulumnya.⁹

Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi guna mengatasi permasalahan yang ada ialah merancang “Kurikulum Merdeka”. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lain.¹⁰ Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan merdeka belajar yang mulai diterapkan

⁸Nuryanto dan Muhammad Badaruddin, “Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 194.

⁹Tuti Marlina, “Mengembangkan Soft Skill Siswa dalam Pembelajaran dalam Metode Permainan Media Gambar pada Kelas I MI Al Fithrah Surabaya,” *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah* 1979 (2019): 105.

¹⁰Khoirurrijal, et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 6-7.

pada Tahun Ajaran 2021/2022.¹¹ Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyati Ningrum, karakteristik kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memiliki tujuan dalam mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai minat bakatnya.¹³ Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka pada kurikulum merdeka terdapat pembelajaran yang dilakukan untuk bisa mengembangkan *soft skill* pada peserta didik berupa pembelajaran berbasis proyek penguatan Pancasila. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung yang baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 hal ini membuat kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik dan peserta didik di SD Islam Assalam Bandar Lampung masih pada tahap penyesuaian dengan kurikulum merdeka.

Peneliti melakukan penelitian pada kelas IV karena pada kelas IV di SD Islam Assalam Bandar Lampung telah diterapkan kurikulum merdeka. Alasan peneliti ingin meneliti pengembangan *soft skill* peserta didik dalam kurikulum merdeka karena pengembangan *soft skill* ini menjadi salah satu tujuan dari dibentuknya kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat pada salah satu karakteristik kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar

¹¹Siti Zulaiha, Tika Meldina, dan Meisin, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2022): 165.

¹²Sulaiman Samad dan Suardi, "Pengembangan Soft Skill Peserta Didik," *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat* (2020): 573–574.

¹³Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, dan Rima Andriani, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (2023): 97.

Pancasila yang memiliki tujuan dalam mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai minat bakatnya. Pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan pendidik masih terus dilakukan untuk memahami kurikulum merdeka. Peserta didik juga masih pada tahap penyesuaian dengan kurikulum merdeka. Pendidik dan peserta didik yang belum terbiasa menggunakan kurikulum merdeka menyebabkan pembelajaran belum maksimal. Hal ini tentu akan mempengaruhi pengembangan *soft skill* pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti memperoleh keterangan bahwa kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Pada awal penerapan hanya di kelas 1 dan kelas 4, sekarang terdapat penambahan kelas yaitu kelas 3 dan kelas 5, untuk kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam memiliki tujuan yaitu selain mengikuti aturan kementerian pendidikan, penerapan kurikulum merdeka saat ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan untuk memahami kurikulum merdeka masih terus dilakukan. Pelatihan mandiri melalui platform merdeka mengajar, kemudian mengikuti pelatihan yang dilaksanakan dinas pendidikan, dan yang terakhir latihan untuk pendidik secara mandiri.¹⁴

Pada tahap perencanaan kurikulum merdeka didasarkan pada P5 atau proyek penguat profil Pancasila. Adapun perencanaan kurikulum yang pendidik persiapkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar (MA) di mana setiap mata pelajaran harus mengacu pada profil pelajar pancasila. Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka masih belum maksimal karena pendidik dan peserta didik masih terbiasa dengan

¹⁴Misbahudin, "Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung", *Wawancara*, Januari 24, 2023.

kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka dengan adanya P5 dan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dapat berpengaruh dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik. Pada kurikulum merdeka peserta didik belajar disesuaikan dengan kesukaannya atau di sebut dengan pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum melakukan pembelajaran dilakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui peserta didik suka belajar dengan melihat, mendengar atau gerakan. Dengan demikian pada penerapannya terkendala untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik yang memiliki kesukaan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan merdeka. Sarana dan prasarana di sekolah ini belum bisa dikatakan mencukupi, tapi sudah memiliki lcd dan speaker untuk membantu pembelajaran di kelas.¹⁵

Pada tahap evaluasi pendidik memberikan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif biasa dilakukan di akhir proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif bisa dilakukan di akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus pada saat di akhir semester. Tahap evaluasi ini bermanfaat untuk pendidik, karena dari evaluasi tersebut seorang pendidik dapat mengetahui bagian mana yang perlu di tingkatkan, sehingga untuk selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi terutama dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik. Penting bagi peserta didik untuk memiliki *soft skill*, dimana kegiatan sekolah seperti pada kegiatan pembelajaran tentu akan ada *soft skill* yang di butuhkan seperti kemampuan untuk berkomunikasi. Kegiatan komunikasi tentu akan berlangsung dengan temannya atau pendidiknya. Jika kemampuan tersebut tidak terbentuk secara baik maka peserta didik akan kesulitan mengikuti kegiatan di

¹⁵Lia Amalia, “Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung”, *Wawancara*, Agustus 23, 2023.

sekolah, bahkan untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya.¹⁶

Mengingat pentingnya *soft skill*, maka dalam implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya harus terdapat integrasi antara *soft skill* dan pembelajaran di sekolah agar mampu mengembangkan *soft skill* peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan disertai rasa ingin tahu yang mendalam pada peneliti, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan *soft skill* peserta didik dalam kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Adapun sub fokus penelitian yaitu mengidentifikasi pengembangan *soft skill* peserta didik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya kelas IV di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengembangan *soft skill* peserta didik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung di kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan yang akan di capai oleh peneliti adalah: Mengetahui pengembangan

¹⁶Imam Nafiudin, “Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung”, *Wawancara*, Agustus 21, 2023.

soft skill peserta didik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung di kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan, terutama di SD Islam Assalam Bandar Lampung pada pengembangan *soft skill* peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian permasalahan tersebut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan pengalaman langsung kepada peneliti sehingga dapat memperluas pengetahuan mengenai pengembangan *soft skill* peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka.
 - b. Bagi Sekolah
Sebagai salah satu sumber informasi dan evaluasi untuk mengetahui pengembangan *soft skill* peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka.
 - c. Bagi Pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para pendidik dan calon pendidik terutama bagi pendidik di SD Islam Assalam Bandar Lampung, agar lebih memahami pengembangan *soft skill* peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan *soft skill* melalui implementasi kurikulum merdeka.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan serta acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan penulis laksanakan antara lain:

1. Penelitian Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, et al., pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas”. Penelitian ini ditujukan untuk memaparkan deskripsi atas kajian konseptual tentang kurikulum dan platform merdeka mengajar yang diwacanakan untuk digunakan setiap sekolah pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka dengan mempergunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu penghimpunan data, pengelompokan data, penyajian dan analisis keterkaitan data untuk mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif.¹⁷

Penelitian yang di tulis oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, et al., memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti. Perbedaan tersebut terdapat pada jenis penelitian. Penelitian yang di tulis oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, et al., menggunakan jenis penelitian studi pustaka, sedangkan penelitian yang di tulis oleh peneliti menggunakan jenis

¹⁷Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, et al., “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8 (2022): 238–239.

penelitian kualitatif. Persamaan penelitian yang di tulis oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, et al., dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2. Penelitian Yose Indarta, et al., pada tahun 2022 yang berjudul “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana relevansi antara kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad ke-21 dalam perkembangan era society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad ke 21 di perkembangan era society 5.0. Era society 5.0 menuntut masyarakat agar mampu menyelesaikan berbagai masalah atau dinamika sosial dengan memanfaatkan teknologi seperti Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), teknologi robot, bahkan big data. Pendidikan di era ini juga menuntut pengetahuan (knowledge) dan teknologi (technology) dalam perkembangan siswa yang akan menjadi sumber daya manusia di masa depan. Maka peserta didik diharapkan memiliki keterampilan 4C yang terdiri dari critical thinking, communication, collaboration, dan creativity untuk dapat beradaptasi dalam keadaan apapun.¹⁸

Penelitian yang di tulis oleh Yose Indarta, et al., memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti. Perbedaan tersebut terdapat pada teknik pengumpulan data. Penelitian yang di tulis oleh Yose Indarta, et al., menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur, sedangkan penelitian

¹⁸Yose Indarta et al., “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–3014.

yang di tulis oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan penelitian yang di tulis oleh Yose Indarta, et al., dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

3. Penelitian Hasrida Hutabarat, et al., pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan mulai dari SMA N 1 sampai dengan SMA N 8, Padangsidimpuan. Penelitian ini digunakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri sekota padangsidimpuan dari hasil angket yang diisi oleh 28 informan didapatkan rata-rata 84,1071 dengan kategori “sudah diterapkan”.¹⁹

Penelitian yang di tulis oleh Hasrida Hutabarat, et al., memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti. Perbedaan tersebut terdapat pada tingkat pendidikan dan teknik pengumpuln data. Penelitian yang di tulis oleh Hasrida Hutabarat, et al., dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian yang di tulis oleh peneliti dilakukan di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian yang di tulis oleh Hasrida Hutabarat, et al., menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang di tulis oleh peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁹Hasrida Hutabarat et al., “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan,” *JURNAL MathEdu Mathematic Education Journal* 5, no. 3 (2022): 58.

Persamaan penelitian yang di tulis oleh Hasrida Hutabarat, et al., dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. Penelitian Tuti Marlina pada tahun 2019 yang berjudul “Mengembangkan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran dalam Metode Permainan Media Gambar Pada Kelas I MI Al Fithrah Surabaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindak Kelas (PTK) secara kolaboratif dengan dua siklus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah siswa setelah diterapkannya metode permainan media gambar terhadap *soft skill* siswa di dalam pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa komponen manajemen waktu memperoleh 15% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 42%, berpikir kreatif memperoleh 12% pada siklus I meningkat menjadi 76% pada siklus II, karakter transformasi yang pada siklus I memperoleh 9% meningkat di siklus II menjadi 45%, kemampuan memotivasi pada siklus I memperoleh 6% kemudian di siklus II meningkat menjadi 52%, kemampuan memimpin dari siklus I yang memperoleh 6% meningkat pada siklus II menjadi 15%, dan kemampuan berbicara di depan umum memperoleh 12% pada siklus I meningkat di siklus II menjadi 39%.²⁰

Penelitian yang di tulis oleh Tuti Marlina memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti. Perbedaan tersebut terdapat pada pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data yang

²⁰Tuti Marlina, “Mengembangkan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Dalam Metode Permainan Media Gambar Pada Kelas I MI Al Fithrah Surabaya,” *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah* 1979 (2019): 101.

digunakan. Pada penelitian yang di tulis oleh Tuti Marlina menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif dengan dua siklus penelitian, sedangkan pada penelitian yang di tulis oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian yang di tulis oleh Tuti Marlina menggunakan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan) dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan penelitian yang di tulis oleh Tuti Marlina dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti adalah pada tingkat pendidikan, penelitian di lakukan pada tingkat pendidikan Sekolah dasar.

5. Penelitian Dwi Aprilia Wati pada tahun 2020 yang berjudul “Upaya Pengembangan *Soft Skill* Siswa SMA Melalui Pramuka”. Penelitian ini mengkaji upaya pengembangan *soft skill* siswa SMA melalui kegiatan pramuka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons dengan sistem AGIL, yaitu Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency sebagai dasar analisis data. Partisipan penelitian adalah 24 siswa dan 1 pembina pramuka di sebuah SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat membantu mengembangkan soft skill siswa terutama kemampuan sosial dan kemampuan personal. Kemampuan sosial terdiri dari communication skill, relationship building, dan team work, sedangkan kemampuan personal terdiri dari time management, leadership skill, dan transforming character (percaya diri, tanggung jawab, mandiri, kreatif, cinta alam, dan berjiwa sosial). Kedua kemampuan soft skill dikembangkan

melalui partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka dan keanggotaan siswa sebagai Dewan Ambalan Pramuka.²¹

Penelitian yang di tulis oleh Dwi Aprilia Wati memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti. Perbedaan tersebut terdapat pada tingkat pendidikan. Pada penelitian ini tingkat pendidikan yang di teliti adalah SMA, sedangkan penelitian yang peneliti tulis pada tingkat SD. Persamaan penelitian yang di tulis oleh Dwi Aprilia Wati dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi, dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu objek atau fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³ Menurut Bogdan & Taylor dalam buku Amir Hamzah, penelitian kualitatif adalah suatu

²¹Dwi Aprilia Wati, Sigit Pranawa, dan Abdul Rahman, "Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 117.

²²Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 1.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2022), 9.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut peneliti yang utuh, komprehensif dan holistik.²⁴ Jadi, penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dari latar alamiah dengan maksud menafsikan fenomena dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai pengembangan *soft skill* peserta didik dalam kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif, peneliti menggunakan penelitian ini untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu yang di dapat dari objek penelitian yaitu pengembangan *soft skill* peserta didik dalam kurikulum merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Tujuannya untuk menjelaskan secara relevan terhadap fenomena yang ada, dengan masalah penelitian kualitatif yang digunakan ini dapat mengungkap data melalui deskriptif dari sumber informasi objek yang terlibat.

Pada penelitian ini peneliti sendiri yang mengumpulkan data, peneliti mendapatkan data dengan melakukan observasi pada pelaksanaan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, waka kurikulum dan pendidik kelas IV untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai pengembangan *soft skill* dalam implementasi kurikulum merdeka. Peneliti memperkuat data dengan dokumentasi

²⁴Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif dan Hasil* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 160.

yang peneliti dapatkan di lapangan seperti perangkat pembelajaran, foto dan video peneliti saat observasi dan wawancara.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Assalam di Jl. Pulau Singkep No.37. Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian merujuk pada asal atau tempat di mana peneliti memperoleh informasi yang digunakan dalam studi atau analisis mereka. Sumber data penting karena kualitasnya akan mempengaruhi keseluruhan validasi penelitian.²⁵ Terkait ini maka sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi:

a. Data Primer (Data Utama)

Data primer merupakan data yang di dapat atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung atau pertama kali dari lapangan atau objek penelitian baik berupa pengukuran, pengamatan maupun wawancara dengan responden. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik dan peserta didik kelas IV di SD Islam Assalam Bandar Lampung untuk mengamati pengembangan *soft skill* dalam penerapan kurikulum merdeka.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai pihak atau sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Sumber data skunder pada penelitian ini adalah:

²⁵I Gusti Made Riko Hendrajana, et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023). 77.

1) Data tertulis

Data tertulis berbentuk dokumentasi sejarah sekolah, letak geografis, visi misi sekolah, data tenaga pengajar, data peserta didik, data sarana dan prasarana.

2) Foto atau gambar

Foto bermanfaat dalam mendapat data yang tidak bisa ditemukan dengan tertulis juga menjadi pelengkap data bukti guna menguatkan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data bila di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.²⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dengan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional dalam situasi yang sebenarnya. Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi sistematis. Observasi sistematis adalah pengamatan yang dilakukan sesuai prosedur atau ketentuan yang sudah di rancang sebelumnya tanpa melanggar ketentuan tersebut. Aspek yang di amati oleh peneliti adalah peserta didik kelas IV pada tahap pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Pada teknik ini peneliti tidak berpartisipasi melainkan hanya sebagai pengamat.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 224.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi di mana pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara. Melalui teknik wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum dan pendidik kelas IV untuk mendapatkan data terkait tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan peneliti dengan cara menganalisis atau melihat dokumen yang ada, untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek. Pada penelitian ini dokumentasi yang peneliti gunakan adalah foto, sejarah sekolah, visi dan misi, letak geografis, data tenaga pengajar, data peserta didik, sarana dan prasarana, serta modul ajar. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, tujuannya agar data yang diperoleh secara maksimal tentang pengembangan *soft skill* peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka.

5. Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo dalam buku Ahmad Sangid, instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan

sebagainya. instrumen penelitian adalah sebuah alat berupa lembaran-lembaran baik yang berbentuk tulisan pertanyaan-pertanyaan (dalam wawancara dan angket/kuesioner) yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis. Pada penelitian ini, digunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah intruksi atau panduan yang digunakan untuk memandu peneliti dalam melakukan observasi terhadap objek atau fenomena tertentu. Pedoman observasi dapat membantu peneliti dalam menghindari kesalahan interpretasi data. Pedoman observasi digunakan selama pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran yang memuat *soft skill* didalamnya. Kisi-kisi observasi penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No .	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Kurikulum merdeka	Tahap pelaksanaan	1) Asesmen diagnostik 2) Perancangan pembelajaran 3) Proses pembelajaran
		Tahap evaluasi	1) Asesmen formatif 2) Asesmen sumatif
2.	<i>Soft skill</i> gabungan	Kejujuran	1) Anak merawat dan menjaga

²⁷Ahmad Sangid dan Ali Muhdi, *Budaya Literasi Di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). 18.

antara <i>personal</i> dan <i>interpersonal</i>		benda milik bersama 2) Anak terbiasa berkata jujur 3) Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya
	Tanggung jawab	1) Menyerahkan tugas tepat waktu 2) Mengerjakan sesuai petunjuk 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri
	Berlaku adil	1) Tidak membedakan (sama rata) 2) Netral 3) Tidak melabeli
	Kemampuan bekerja sama	1) Memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok 2) Berbagi tugas 3) Mendukung keputusan kelompok

		Kemampuan beradaptasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perubahan (<i>Creating Change</i>) 2) Berfokus pada pasien (<i>Customer Focus</i>) 3) Keadaan organisasi (<i>Organizational Learning</i>)
		Kemampuan berkomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif 2) Menyampaikan pikiran dan ide-ide secara efektif dalam berbagai bentuk dan isi baik secara lisan, tertulis, dan multimedia 3) Mendengarkan secara efektif untuk memahami makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan minat menggunakan

			komunikasi untuk berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)
		Toleran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bisa menghargai pendapat yang berbeda 2) Bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar budaya, kepercayaan dan suku 3) Tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat, keyakinan atau latar belakang budaya
		Hormat terhadap sesama	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berlaku hormat 2) Berbicara sopan 3) Menghargai privasi teman
		Kemampuan mengambil	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan penjelasan

		keputusan	<p>sederhana (elementary classification)</p> <p>2) Membangun keterampilan dasar (basic support)</p> <p>3) Menyimpulkan</p>
		Kemampuan memecahkan masalah	<p>1) Memahami masalah dengan benar dan lengkap dan mampu menjelaskan informasi yang diketahui</p> <p>2) Memilih rencana strategi pemecahan masalah yang tepat</p> <p>3) Menyelesaikan seluruh masalah dengan jawaban yang tepat</p>

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan atau daftar pertanyaan yang disusun sebelum melakukan wawancara dengan responden. Pedoman wawancara berguna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari responden dengan cara yang sistematis dan mengurangi kemungkinan tanggapan yang tidak diinginkan. Wawancara pada penelitian

ini dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan pendidik kelas IV SD Islam Assalam. Kisi-kisi wawancara disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Kurikulum merdeka	Tahap perencanaan	1) Memahami capaian pembelajaran (CP) 2) Merumuskan tujuan pembelajaran (TP) 3) Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) 4) Merancang pembelajaran (Modul Ajar)
		Tahap pelaksanaan	1) Asesmen diagnostik 2) Perancangan pembelajaran 3) Proses pembelajaran
		Tahap evaluasi	1) Asesmen formatif 2) Asesmen sumatif

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tindakan menulis, merekam kejadian, proses atau aktivitas dalam bentuk tertulis atau digital. Tujuan dokumentasi adalah untuk membuat catatan dan informasi yang relevan dan

dapat digunakan di masa depan sebagai referensi dalam mengambil keputusan. Dokumentasi pada penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data penelitian berupa sekolah, kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, pendidik, peserta didik dengan melakukan pengambilan foto dan video. Kisi-kisi dokumentasi disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Indikator
1.	Dokumentasi Profil Sekolah.
2.	Dokumentasi CP, TP, ATP, dan Modul Ajar.
3.	Dokumentasi Wawancara.
4.	Dokumentasi Observasi.

6. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Amir Hamzah, analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisa data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisa harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diperoleh jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁸ Langkah-langkah sistematis yang dilakukan analisis data model Milles dan Haberman sebagai berikut.

²⁸Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif dan Hasil*, 188-189.

a. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam menganalisa sebuah data yaitu dengan menumpulkan data-data yang ada di teliti, berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh di lapangan di catat secara teliti dan rinci. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menghindari penumpukan data yaitu dengan meragkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema serta membuang yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan mengorganisasikan dan penyusunan dalam pola hubungan. Tujuan penyajian data adalah untuk menyatukan informasi sehingga dapat menggambarkan fakta. Proses tersebut dilakukan dengan menunjukkan dan membuat keterkaitan antar kejadian guna menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang harus ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan yang sah. Kesimpulan yang ada di penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang memang belum ada sebelumnya. Temuan itu dapat berupa gambaran deskripsi suatu objek yang memang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diartikan sebagai data yang tidak berbeda antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi pada sasaran penelitian guna mempertanggungjawabkan keabsahan data yang telah disediakan. Untuk menguji keabsahan data maka dapat menggunakan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁹ Triangulasi di bagi menjadi beberapa bagian di bawah ini, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini sumber yang dimaksud adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan pendidik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 241.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini di bagi menjadi lima bab, oleh karena itu agar penelitian ini sistematis, mudah dipahami, logis, terarah, dan saling berhubungan antara bab satu sampai bab lima maka peneliti membuat gambaran masing masing bab tersebut, antara lain sebagai berikut:

1) BAB I Pendahuluan

Berisikan pendahuluan yang didalamnya memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

2) BAB II Landasan Teori

Berisikan landasan teori yang didalamnya memuat uraian-uraian tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

3) BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Berisikan deskripsi objek penelitian yang didalamnya memuat gambaran umum objek seperti: sejarah sekolah, visi misi sekolah, data pendidik, data peserta didik, data fasilitas penunjang pembelajaran, dan data sarana, prasarana dan prestasi juga non akademik.

4) BAB IV Analisis Penelitian

Berisikan analisis penelitian yang didalamnya memuat analisis data penelitian dan temuan penelitian.

5) BAB V Penutup

Berisikan penutup yang didalamnya memuat kesimpulan serta rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Soft Skill*

1. **Pengertian *Soft Skill***

Soft skill sering disebut keterampilan berhubungan dengan orang atau kecerdasan emosional, merujuk pada kemampuan untuk berinteraksi secara nyaman dengan orang lain. Pengertian *soft skill* adalah keterampilan yang dapat mempengaruhi hubungan, komunikasi dan interaksi dengan orang lain yaitu bagaimana kita harus mengambil sikap pada kondisi tertentu atau bagaimana kita mempresentasikan sesuatu agar mudah dipahami dan diterima orang lain. *Soft skill* merupakan perilaku personal dan intrapersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja humanis. *Soft skill* adalah istilah untuk sekumpulan karakteristik kepribadian, daya tarik sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepekaan atau kepedulian, dan serta optimisme.³⁰

Menurut Abdullah Aly dalam jurnal Neneng, *soft skill* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran, dan integritas diri.³¹ Selain itu Ilah sailah dalam jurnal Munawarah juga berpendapat bahwa *soft skill* adalah “keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*inter-personal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intra-personal skill*) yang

³⁰Muhammad Arif dan Sirlyana, *Teknik Peningkatan Soft Skill Untuk Guru Dan Dosen Menyampaikan Ilmu, Menggugah Perasaan Dan Mendorong Prestasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023). 8.

³¹Neneng, “Korelasi Soft Skill, Hard Skill, dan Dukungan Sosial Teman Terhadap Ferseh Graduate,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 03, no. 01 (2021): 172.

mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja (*performans*) seseorang”.³²

Menurut Alex dalam jurnal Anggalia Vina Evathia Ndun, menjelaskan bahwa *soft skill* merupakan suatu kemampuan yang bersifat afektif yang dimiliki seseorang, selain kemampuannya atas penguasaan teknis formal intelektual suatu bidang ilmu, yang memudahkan seseorang untuk dapat diterima di lingkungan hidupnya dan lingkungan kerjanya, *soft skill* berpengaruh kuat terhadap kesuksesan seseorang dan memperkuat pembentukan pribadi yang seimbang dari segi hard skill.³³ Menurut Kaipa dan Milus dalam buku Herman Hatta, et al, *soft skill* merupakan sebuah kunci untuk meraih atau mencapai kesuksesan, yang termasuk didalamnya adalah kemampuan memimpin, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan presentasi, sikap kerendahan hati, dan kepercayaan yang dimiliki, kecerdasan dalam emosional, integritas komitmen, serta kemampuan bekerja sama.³⁴

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Qalam (68):4 sebagai berikut:³⁵

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

³²Munawarah dan Raudah Abshari, “Pengembangan Soft Skills Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa: Perspektif Hadis,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 8, no. 1 (2019): 86.

³³Anggalia Vina Evathia Ndun, I Gusti Bagus Arjana dan Robertus Se, “Pengaruh Persepsi, Sikap, dan Perilaku Terhadap Soft Skill Peserta Didik”, *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2, no. 1 (2019): 3.

³⁴Herman Hatta, et al., *Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM* (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023), 192.

³⁵Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: JABAL), 364.

Merujuk dari Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat ke-4 di atas dapat dipahami bahwa, manusia diciptakan oleh Allah Swt berbudi pekerti atau berakhlak baik, namun semua itu bisa berubah dengan dipengaruhinya kebiasaan, baik dari kebiasaan berpikir, berkata, bertindak, maupun bersikap. Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa lembaga pendidikan bukan hanya berfokus pada mengembangkan pengetahuan saja, akan tetapi juga kemampuan yang lain dijadikan sebagai pendukung kualitas lulusan seperti halnya *soft skill* yang aspeknya pada kepribadian peserta didik yang sudah ada pada diri masing-masing peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik dengan sungguh-sungguh yang menerapkan beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran seperti, aspek intelektual, emosional dan sosial.³⁶ Pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari yakni bertujuan agar adanya peningkatan kualitas hidup dari segi fisik, mental, spiritual dan emosi yang nantinya akan bermuara pada perubahan tingkah laku pada manusia itu.³⁷

2. Jenis-Jenis *Soft Skill* dan Bentuknya

Menurut Illah Sailah *soft skill* dalam buku Suhardjono dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. Keterampilan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*), yang meliputi: berpikir kritis, berpikir kreatif, berinspirasi, beritika, berkemampuan belajar, berkomitmen, bermotivasi tinggi, bersemangat, tangkas dalam menyelesaikan masalah, bijak dalam mengambil keputusan, pandai dalam mengendalikan emosi, optimis dan positif.

³⁶Nurul Hidayah, Rizka Wahyuni, dan Anton Tri Hasnanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 60, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>.

³⁷Syofnidah Ifrianti dan Ayu Reza Ningrum, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 2 (2020): 266.

- b. Keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*), yang meliputi: terampil berkomunikasi, mantap dalam bekerjasama, tangkas berkolaborasi, hebat dalam memotivasi, mampu memimpin, terampil bernegosiasi, kuat membina hubungan, handal dalam tim kerja, bijak mengelola waktu dan disiplin, banyak teman dan awet bersahabat, serta terampil beradaptasi.³⁸

Adapun jenis-jenis dan bentuk *soft skill* menurut Abdullah Aly dalam buku Reni Asmara Ariga, yaitu:

- a. *Personal*, yang meliputi: 1) manajemen waktu, 2) manajemen stres, 3) manajemen perubahan, 4) karakter transformasi, 5) berpikir kreatif, dan 6) memiliki acuan tujuan positif.
- b. *Interpersonal*, yang meliputi: 1) kemampuan memotivasi, 2) kemampuan memimpin, 3) kemampuan negosiasi, 4) kemampuan presentasi, 5) kemampuan komunikasi, 6) kemampuan membuat relasi, dan 7) kemampuan berbicara di muka umum.
- c. Gabungan antara *personal* dan *interpersonal*, yang meliputi: 1) kejujuran, 2) tanggung jawab, 3) berlaku adil, 4) kemampuan bekerja sama, 5) kemampuan beradaptasi, 6) kemampuan berkomunikasi, 7) toleran, 8) hormat terhadap sesama, 9) kemampuan mengambil keputusan, dan 10) kemampuan memecahkan masalah.³⁹

Berdasarkan klasifikasi di atas, dirumuskan 3 catatan penting. Pertama, telah diketahui bahwa *soft skill* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skill*. Kedua, *soft skill*

³⁸Suhardjono dan Riyanto Hariwibowo, *Buku Ajar Soft Skill dan Kepemimpinan* (Makasar Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022). 3-4.

³⁹Reni Asmara Ariga, *Buku Ajar Soft Skill Keperawatan di Era Milenial 4.0* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 2-3.

dibedakan menjadi dua macam, yaitu soft skill intrapersonal dan *soft skill* interpersonal. Contoh *soft skill intrapersonal* adalah kemampuan mengendalikan emosi dalam diri, dapat menerima nasehat orang lain, mampu manajemen waktu, dan selalu berpikir positif. Sedangkan contoh *soft skill interpersonal* adalah kemampuan berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dengan kelompok lain, dan dan lain sebagainya.

Ketiga, bahwa *soft skill* merupakan komplemen dari *hard skill*. Jika *hard skill* berkaitan dengan IQ, otak kiri serta kemampuan teknis dan akademik seseorang yang diperlukan dalam dunia pendidikan, maka *soft skill* berkaitan dengan EQ, otak kanan serta kemampuan non-teknis dan non-akademis serta yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, *soft skill* itu memiliki jenis dan bentuk yang berbeda-beda sebagaimana tergambar pada penjelasan di atas jika *soft skill* yang bersifat personal memiliki 6 (enam) bentuk, maka *soft skill* yang bersifat *interpersonal* memiliki 7 (tujuh) bentuk. Selanjutnya Sailah, menggabungkan kedua jenis *soft skill interpersonal* dan *intrapersonal* menjadi 10 (sepuluh) bentuk.⁴⁰

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat *soft skill* gabungan antara *personal* dan *interpersonal*, yang meliputi:

a. Kejujuran

Jujur atau kejujuran mengarah pada aspek karakter atau moral yang menunjukkan keterusterangan pada perilaku tidak mengatakan kebohongan, penipuan, dan lain-lain. Menurut Kesuma dalam buku Martiman Suaizisiwa Sarumaha, jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan

⁴⁰ Ibid, 2-3.

tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Formal tahun 2012 terdapat beberapa indikator nilai karakter jujur dalam buku Martiman Suaizisiwa Sarumaha yaitu:

- 1) Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama
- 2) Anak merawat dan menjaga benda milik bersama
- 3) Anak terbiasa berkata jujur
- 4) Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya
- 5) Menghargai milik bersama
- 6) Mau mengakui kesalahan
- 7) Meminta maaf jika salah dan memaafkan teman yang berbuat salah
- 8) Menghargai keunggulan orang lain
- 9) Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.⁴¹

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa. Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Juriah dalam buku Helena Ras Ulina Sembiring, ada 3 yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.⁴²

⁴¹Martiman Suaizisiwa Sarumaha, et al, *Pendidikan Karakter di Era Digital* (Jawa Barat: CV Jejak, 2023). 77-79.

⁴²Helena Ras Ulina Sembiring dan Ira Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusa Creative, 2021). 91.

c. Berlaku Adil

Menurut *Young Person's Character Handbook*, adil dapat dikatakan memperlakukan orang lain dengan cara yang sama tidak melebih-lebihkan atau menganakemaskan. Berlaku adil adalah kemampuan kita untuk mengesampingkan segala prasangka dan perasaan yang kita miliki.⁴³ Terdapat 3 indikator dari karakter adil yaitu:

- 1) Tidak membeda-bedakan (sama rata)
- 2) Netral
- 3) Tidak melabeli.⁴⁴

d. Kemampuan Bekerja Sama

Kolaborasi berasal dari bahasa Latin collaborate yang bermakna “bekerja sama”. Kerjasama itu dilakukan dengan seseorang atau sekelompok orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk kolaborasi adalah interaksi, diskusi, kompromi, kerjasama yang berhubungan dengan individu, kelompok atau beberapa pihak lainnya, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Kolaborasi merupakan proses kerjasama untuk menghasilkan gagasan produk atau menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Indikator kemampuan kolaborasi meliputi:

- 1) Memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok
- 2) Berbagi tugas
- 3) Mengakui keterampilan, pengalaman, kreativitas, dan kontribusi orang lain
- 4) Mendengarkan keawatiran, pendapat, dan gagasan orang lain
- 5) Mendengarkan orang lain dalam situasi konflik
- 6) Mendukung keputusan kelompok.⁴⁵

⁴³Sidiq Effendi, *Belajar Adil* (Jakarta Timur: JPBOOKS, 2020). 3.

⁴⁴Nora Yuniar Setyaputri, Yuanita Dwi Krisphianti dan Rosalia Dewi Nawantara, *Badranaya (Media Inovasi Kultural untuk Memperdalam Karakter Adil Calon Konselor Multibudaya* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020). 32.

e. Kemampuan Beradaptasi

Adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dan perubahan yang terjadi. Menurut Fauziyah dalam buku Aulia Fatmayanti, et al, kemampuan adaptasi membuat kita mampu untuk menghadapi segala bentuk tuntutan secara sadar, realistik, objektif, dan rasional.⁴⁶ Menurut Denison dan Mirsha dalam buku Azhar Affandi, et al, kemampuan beradaptasi dapat dilihat dari 3 indikator yaitu:

- 1) Perubahan (*Creating Change*)
- 2) Berfokus pada pasien (*Customer Focus*)
- 3) Keadaan organisasi (*Organizational Learning*).⁴⁷

f. Kemampuan Berkomunikasi

Menurut Donald Byker dan Loren J Andersou dalam buku Ansar Suherman, komunikasi (manusia) adalah berbagai informasi antara dua orang atau lebih. Menurut William Gorden, komunikasi didefinisikan sebagai sesuatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan.⁴⁸ Komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah proses saling bertukar ide, sudut pandang, atau transformasi antara komunikator dan komunikan.⁴⁹ Menurut Nurmaharani, et al, dalam buku Cindy Claudia Correia Pinto, indikator kemampuan komunikasi dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif

⁴⁵Suhardjono dan Riyanto Hariwibowo, *Buku Ajar Soft Skill Dan Kepemimpinan* (Makasar Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022). 47-49.

⁴⁶Aulia Fatmayanti, et al, *Kebutuhan Dasar Pada Manusia* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). 21-22.

⁴⁷Azhar Affandi, et al, *Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023). 88.

⁴⁸Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 2-3.

⁴⁹Ayu Reza Ningrum and Nungky Kurnia Putri, "Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 7*, no. 2 (2021): 178.

- 2) Menyampaikan pikiran dan ide-ide secara efektif dalam berbagai bentuk dan isi baik secara lisan, tertulis, dan multimedia
- 3) Mendengarkan secara efektif untuk memahami makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan minat menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (memberi informasi, instruksi, memotivasi, dan persuasi)
- 4) Memanfaatkan media komunikasi dan teknologi dan tahu bagaimana menilai efektivitas dan dampaknya
- 5) Berkomunikasi secara efektif dalam berbagai lingkungan.⁵⁰

g. Toleran

Kata “toleran” berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, memperbolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Toleransi adalah sifat, sikap, bermurah hati, mulia dan menerima penyimpangan yang masih diperbolehkan, menerima adanya perbedaan baik kepercayaan, pendapat, dan budaya serta menghargai terhadap perbedaan yang ditunjukkan oleh orang lain maupun kelompok lain. Menurut Dayanti dalam buku Tohir Muntoha, indikator peserta didik yang toleran adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa menghargai pendapat yang berbeda
- 2) Bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar budaya, kepercayaan dan suku
- 3) Tidak menghakimi orang yang berbeda pendapat, keyakinan atau latar belakang budaya
- 4) Tidak mendominasi atau ingin menang sendiri.⁵¹

⁵⁰Cindy Claudia Correia Pinto, Dian Meilani, dan Ahmad Yani Cindy Claudia Correia Pinto, *Pendekatan Saintifik Berbasis 4C Pada Siswa Sekolah Dasar* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023). 12-13.

h. Hormat Terhadap Sesama

Menurut Lickona dalam buku Yovita Maylandari Christina Awing, sikap hormat merupakan suatu sikap yang menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri sendiri dan orang lain. Sikap hormat tersebut menuntut agar semua orang sama-sama dihargai dan dihormati, ini dapat mencegah tindak kekerasan, ketidakadilan, dan kebencian. Menurut Borba dalam buku Yovita Maylandari Christina Awing, indikator sikap hormat antara lain yaitu:

- 1) Berlaku hormat
- 2) Berbicara sopan
- 3) Menghargai diri sendiri
- 4) Menghargai privasi teman
- 5) Tidak bergosip
- 6) Menghargai benda milik teman
- 7) Mau mendengarkan
- 8) Menggunakan kata-kata manis
- 9) Bersikap terbuka
- 10) Tidak menyumpah.⁵²

i. Kemampuan Mengambil Keputusan

Menurut George R. Terry dalam buku Ahmad Syaekhu, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Menurut James A.F. Stoner dalam buku Ahmad Syaekhu, pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.⁵³ Disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses berpikir seseorang.

⁵¹Tohir Muntoha dan Subiantoro, *Moderasi Agama Pendampingan Dan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dan Moderasi* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023). 16-19.

⁵²Yovita Maylandari Christina Awing dan Gregorius Ari Nugrahanta, *Permainan Tradisional Untuk Menumbuhkan Sikap Hormat Anak* (Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka, 2021). 15-19.

⁵³Ahmad Syaekhu dan Suprianto, *Teori Pengambil Keputusan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021). 2.

Kemampuan berpikir kritis dapat digunakan untuk memperoleh informasi baru bagi siapapun, terutama dengan peserta didik yang membutuhkan informasi baru dalam pengetahuan.⁵⁴ Orang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan kemampuan. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang digunakan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis dalam buku Samin, kemampuan berpikir kritis dikelompokkan dalam lima aktivitas antara lain:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary classification*)
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*)
- 3) Menyimpulkan (*inference*)
- 4) Membuat penjelasan lanjut (*Advance clarification*)
- 5) Strategi dan taktik (*strategies and tactics*).⁵⁵

j. Kemampuan Memecahkan Masalah

Menurut Rojas, et al, dalam buku Syarif Sumantri, et al, kemampuan pemecahan masalah atau *problem-solving skills* didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan atau menemukan solusi dari berbagai jenis masalah dalam bidang dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hacatrjana dalam buku Syarif

⁵⁴Nurul Hidayah dan Witri Anisa, "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 168.

⁵⁵Samín, *Berpikir Kritis Dengan Game Edukasi* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023). 14-15.

Sumantri, et al, indikator keterampilan pemecahan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memahami masalah dengan benar dan lengkap dan mampu menjelaskan informasi yang diketahui
- 2) Memilih rencana strategi pemecahan masalah yang tepat
- 3) Menyelesaikan seluruh masalah dengan jawaban yang tepat
- 4) Melakukan verifikasi proses dan interpretasi hasil pemecahan masalah.⁵⁶

3. Manfaat *Soft Skill*

Soft skill adalah istilah sosiologis yang berkaitan dengan sesepang “EQ” (*Emotional Intelligence Quotient*), kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. Berikut adalah beberapa manfaat *soft skill*:

- a. Sebagai atribut kualitas jasa
- b. Dapat bersifat mandiri
- c. *Soft skill* dapat membangun karakter
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri
- e. Dapat bersosialisasi dalam team
- f. Menumbuhkan kepekaan wawasan pemikiran dan kepribadian kita, juga dapat membentuk jiwa yang kritis di dalam diri kita.

Persaingan di dunia kerja tidak saja meliputi *hard skill* tetapi *soft skill* sangat berperan penting. Biasanya perusahaan membutuhkan karyawan yang cekatan dalam bekerja, selalu mempunyai inisiatif, bisa bekerja secara tim dan bisa mengembangkan diri di sebuah organisasi.⁵⁷ *Soft skill* sangat penting dimiliki setiap orang, dalam hal

⁵⁶Syarif Sumantri, et al, *Trends of Science and Social Research in Elementary School Education on International Journal Base Data* (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023). 21-26.

⁵⁷Safrudin, Sri Mulyati, dan Rosni Lubis, *Pengembangan Kepribadian Dan Profesionalisme Bidang* (Malang: Wineka Media, 2019). 42.

ini khususnya peserta didik, karena nantinya mereka akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat luas setelah menamatkan studinya. Apabila peserta didik mempunyai *soft skill* yang baik maka dia akan dapat membawa diri dengan baik dalam pergaulannya, baik dalam berpikir, bertindak dan berucap. Suksesnya proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan akan menunjang kesuksesan dalam karir dan prestasi. Manfaat *soft skill* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Berpartisipasi dalam tim
- b. Mengajar orang lain
- c. Memberikan layanan
- d. Mempimpin sebuah tim
- e. Bernegosiasi
- f. Menyatukan sebuah tim di tengah-tengah perbedaan budaya
- g. Motivasi
- h. Pengambilan keputusan menggunakan keterampilan
- i. Menggunakan keterampilan memecahkan masalah.⁵⁸

4. Urgensi *Soft Skill* dalam Pendidikan

Selain kemampuan akademis, penting bagi peserta didik memiliki bekal *soft skill* dalam menjalani kehidupan. Pengembangan *soft skill* perlu dimuat dalam kegiatan sekolah. Sesuai pernyataan Yate dalam jurnal Dwi Aprilia Wati, menjelaskan bahwa *soft skill* memungkinkan seseorang mencapai potensi diri dan mampu mengintegrasikan pengetahuan secara optimal dalam kehidupan. Pengetahuan akademis yang diajarkan di sekolah dapat dimaksimalkan apabila seimbang dengan pengetahuan *soft skill*. Pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pendidikan tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademis (*hard skill*) namun juga

⁵⁸I Nyoman Sucipta, et al, *Prilaku Hambel Implementasi Tri Kaya Parisudha* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023). 89.

kemampuan non-akademis (*soft skill*). Sekolah berupaya melaksanakan proses pendidikan yang meliputi pengembangan kedua ranah kemampuan tersebut.⁵⁹

Setiap peserta didik berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya agar menjadi pemenang dalam kehidupan, maka tugas sekolah, masyarakat dan pemerintah secara bersama-sama mewujudkan mimpi peserta didik untuk sukses dengan bekal yang dimiliki baik potensi *hard skill* dan *soft skill*. Pendidikan harus mampu memberikan ruang yang cukup dan fasilitas yang memadai guna berkembangnya potensi, *hard skill* dan *soft skill* secara seimbang dan utuh, agar kecerdasan seorang peserta didik baik itu yang bersifat intelektual, sosial, emosional, dan spiritual mampu tergali dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal. Dijelaskan pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, bahwa pendidikan di Indonesia dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan seluruhnya dengan menempatkan dan memposisikan pengelolaan peserta didik dua potensi baik *hard skill* dan *soft skill* secara seimbang dan terintegrasi, dalam rangka menyiapkan generasi unggul dan tangguh untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia maju.

Pada abad ke-21 lembaga pendidikan Indonesia khususnya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) baik Sekolah Menengah Atas SMA maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan bagian utama dan strategi sebagai produsen atau penyedia calon mahasiswa dan calon tenaga kerja yang diharapkan memiliki potensi dan kompetensi yang unggul untuk menghadapi tantangan besar. Sesuai dengan pengamatan para ahli yang menjelaskan bahwa lulusan tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi memiliki beberapa

⁵⁹Dwi Aprilia Wati, Sigit Pranawa, dan Abdul Rahman, "Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 118-121.

kekurangan, diantaranya: kemampuan komunikasi yang lemah, tingkat kejujuran yang kurang, kemampuan *interpersonal* lemah, kerjasama yang kurang baik, mudah lelah, gampang jenuh, ikut-ikutan, teamwork kurang, integritas rendah, rasa humor masih rendah, dan etika dalam memutuskan hubungan kerja kurang baik. Pendidikan tinggi sebagai penyedia atau peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam dunia kerja, kenyataannya pembelajaran di pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi di Indonesia cenderung lebih mengutamakan mengutamakan komponen *hard skill* dari pada *soft skill*.

Saat ini pengguna jasa dunia kerja mengharuskan tenaga kerja yang sudah memiliki kemampuan *hard skill* serta *soft skill* yang saling berkaitan dan sejalan. Harvard University foundation, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika Serikat dalam penelitiannya menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh besar terhadap sukses tidaknya karir seseorang sebesar 85%, sedangkan sisanya 15% tergantung dari *hard skill*. Depdiknas RI tahun 2009 juga telah mengkaji hal tersebut dan hasilnya adalah kesuksesan seseorang 85% ditentukan oleh *soft skill*, sedangkan 15% dari *hard skill*. Menjembatani perbedaan lembaga pendidikan dengan dunia ketenagakerjaan itu, banyak peneliti atau para ahli melakukan penelitian hasilnya adalah kesenjangan antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja karena terdapat perbedaan antara kualitas sumber daya yang dihasilkan oleh pendidikan di level pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil penelitian Mitsubishi Research Institute tahun 2002, aspek yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam dunia kerja tergambar sebagai berikut; kemampuan finansial berkontribusi 10%, keahlian pada bidangnya berkontribusi 20%, kemampuan membangun jejaring berkontribusi 30%, sedangkan 40% berkontribusi dari kemampuan seseorang dari *soft skill*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut seharusnya semua elemen yang

mengelola sumber daya manusia terutama lembaga pendidikan, baik pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi menempatkan pengembangan potensi *soft skill* menjadi prioritas dan kebijakan yang sungguh-sungguh. Lingkungan sekolah selalu dituntut untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan *soft skill*. Pengembangan *soft skill* dapat berjalan secara efektif apabila tenaga pendidik dapat memberikan contoh yang baik terkait *soft skill* bagi peserta didik itu sendiri.

Di antara lembaga pendidikan penyedia calon mahasiswa dan calon tenaga kerja di era globalisasi, penerapan pengelolaan sekolah serta strategi belajar mengajar di sekolah harus mengutamakan *soft skill* yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Tingkat kesuksesan karir seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan teknis atau *hard skill* saja, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial peserta didik harus ditingkatkan dan dikembangkan. *Soft skill* menjadi sebuah bagian yang sangat penting dan diperlukan bagi dunia kerja, sehingga sekolah sebagai bagian yang mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki dunia kerja harus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan *soft skill* peserta didik di sekolah.⁶⁰

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Soft Skill*

Karakter pada dasarnya dikategorikan sebagai pengembangan kualitas diri atau *soft skill*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya pengembangan kualitas diri atau *soft skill* antara lain: faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Pembawaan adalah transmisi biologis karakteristik karakteristik genetika dari orang tua kepada turunannya,

⁶⁰Karyanto, *Manajemen Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022). 2-12.

dan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang. Faktor pembawaan meliputi karakter yang dimiliki peserta didik berdasarkan karakteristik yang dimiliki orang tuanya. Adapun maksud dari lingkungan adalah kondisi yang ditemui peserta didik, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tata perilaku dan sikap peserta didik.

Menurut Ratnawati dalam buku Sofyan Mustoip, menunjukkan bahwa karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung atau penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini berkaitan dengan *soft skill interpersonal* (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain) dan *interpersonal* (keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri) yang dimiliki peserta didik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dan di dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁶¹

M Herlambang, mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan *soft skill* diantaranya:

a. Faktor pendukung pengembangan *soft skill*

- 1) Motivasi. Motivasi dalam diri peserta didik akan tumbuh apabila peserta didik tersebut tahu dan

⁶¹ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018). 50-52.

menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat.

- 2) Orang tua. Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.
- 3) Lingkungan. Lingkungan sekitar yang dimaksud adalah semua hal atau situasi dan kondisi yang ada disekeliling siswa yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tingkah lakunya.

b. Faktor penghambat pengembangan *soft skill*

- 1) Individu (kematangan dan pertumbuhan). Kematangan atau pertumbuhan adalah suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu secara umum kematangan atau pertumbuhan itu normal tetapi tidak dipungkiri adanya keterlamban.
- 2) Kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.
- 3) Media Sosial. Adanya media sosial khususnya elektronik seperti televisi, handphone, dan internet menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada diri siswa.⁶²

⁶²M Herlambang, Edi Ansyah, dan Masrifah Hidayani, "Strategi Guru dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2021): 91–92.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Tambahani dalam jurnal Deviyanti Pangestu, kurikulum adalah dokumen yang tertulis yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran. Kurikulum hendaknya dirancang sederhana, mudah dipahami dan sistematis.⁶³ Kurikulum merdeka belajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam buku Sri Gusti et al., pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah pendekatan baru dalam pembelajaran di Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada tahun 2020. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar bagi peserta didik dalam menentukannya jalannya pembelajaran dan mengembangkan potensi mereka secara holistic. Merdeka belajar berarti kebebasan dalam belajar, suasana yang tidak terasa mengikat diri dan tidak merasa terbebani bagi peserta didik dapat dilihat dari asyiknya mereka dalam belajar, mencari informasi menggali potensi diri dan begitu semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas dari beban kurikulum menjadi indikator yang penting dalam tujuan pembelajaran.⁶⁴ Kurikulum merdeka belajar lebih menitikberatkan pada kebebasan dan aksesibilitas yang diberikan kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan sumber daya yang dimiliki peserta didik.⁶⁵

⁶³Deviyanti Pangestu, "Evaluative Study Relevance of Curriculum Development," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (2019). 15.

⁶⁴Sri Gusti et al, *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen Dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)* (Makassar: CV. Tohar Media, 2023). 163.

⁶⁵Ayu Reza Ningrum dan Yani Suryani, "Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 222.

Kurikulum merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk. Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan peserta didik dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan pendidik.⁶⁶ Menurut Puspitasari & Nugroho dalam jurnal Diah Rizki Nur Kalifah, kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill*.⁶⁷

Merdeka belajar ini sudah pernah dibumikan oleh Ki Hajar Dewantara. Ada yang berpendapat bahwa, "Merdeka belajar itu bebas, tidak ada aturan, santai, menyenangkan, dsb. Merdeka belajar yaitu komitmen pada tujuan, mandiri terhadap cara, dan mau refleksi. Tiga hal ini merupakan suatu siklus yang saling terhubung." Merdeka belajar bukan tanpa aturan, tetapi melibatkan peserta didik dalam membangun kesepakatan untuk komitmen pada tujuan belajar. Pendidik berfungsi sebagai

⁶⁶Julianti Boang Manalu, Purnando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika Turnip "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 83, <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.

⁶⁷Diah Rizki Nur Kalifah, Nurul Hidayah, dan Muhamad Afdoli Ramadoni, "Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Model Kurikulum Teknologi Dalam Merdeka Belajar Di MI," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (2023): 67.

mediator, fasilitator, dan teman yang membuat situasi kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik. Merdeka mencirikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, *Express* (cepat), transformatif efektif, aplikatif, variatif, progresif, aktual dan faktual. Peserta didik yang belajar berbasis kemerdekaan akan senantiasa energik, optimis, prospektif, kreatif dan selalu berani untuk mencoba hal baru.⁶⁸ Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil Pancasila. Melalui projek ini, melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka dengan harapan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.⁶⁹

⁶⁸Lusia Wijuatun dan Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022). 50-52.

⁶⁹I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 20.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan kurikulum dalam kurikulum merdeka belajar diterjemahkan dalam dua tujuan, yakni tujuan pendidikan nasional yang dititipkan dalam konsep profil pelajar Pancasila (PPP) dan tujuan kurikuler yakni tujuan setiap dari mata pelajaran. Pertama adalah tujuan nasional melalui profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi, berikut uraian terkait profil pelajar Pancasila.

- 1) Dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Ada lima elemen kunci beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama, (b) akhlak pribadi, (c) akhlak kepada manusia, (d) akhlak kepada alam, dan (e) akhlak bernegara.
- 2) Dimensi berkebhinekaan global. Elemen kunci dari kebhinekaan global meliputi: (a) mengenal dan menghargai budaya, (b) kemampuan komunikasi intelektual dalam berinteraksi dengan sesama, (c) refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan (d) berkeadilan sosial.
- 3) Dimensi bergotong-royong. Elemen-elemen dari bergotong-royong adalah: (a) kolaborasi, (b) kepedulian, dan (c) berbagi.
- 4) Dimensi Mandiri. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari: (a) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta (b) regulasi diri.
- 5) Dimensi bernalar kritis. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah: (a) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (c) merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

- 6) Dimensi kreatif. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:
- (a) menghasilkan gagasan yang orisinal,
 - (b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta
 - (c) memiliki Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Tujuan instruksional atau tujuan mata pelajaran harus memahami Capaian Pembelajaran (CP). Pendidik mulai mendapatkan ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase dalam struktur kurikulum. Tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu di capai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung fase mereka dapat mencapai CP. Pada CP dalam satu fase pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran. Tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu. Urutan-urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama, yaitu:

- 1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik antara lain: secara konkret, kemampuan apa yang perlu peserta didik tunjukkan? tahap berpikir apa yang perlu peserta didik tunjukkan?
- 2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik antara lain: hal apa saja yang perlu mereka pelajari pelajari dari suatu konsep besar yang dinyatakan

dalam CP? apa apakah lingkungan sekitar dan kehidupan peserta didik dapat digunakan sebagaikonteks untuk mempelajari konten dalam CP?

70

Kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menjadikan terjadinya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁷¹ Menurut Pusmenjar dalam buku Yusuf Baruta, ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yaitu:

- 1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan
Tujuan kurikulum merdeka yang pertama yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.
- 2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran
Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana peserta didiknya diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik
Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran yang akan lebih mendalam. Selain itu kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi peserta didik pada fasenya.

⁷⁰Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Tasikmalaya: Zakimu.com, 2022). 28-31.

⁷¹Ira Ainun Zulfiah, Nurul Hidayah, dan Hasan Sastra Negara, "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Virtual Pada Kelas V Sd/Mi" 3, no. 2 (2021): 60.

Adanya kurikulum merdeka diharapkan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.⁷²

3. Peran dan Fungsi Kurikulum Merdeka

Menurut Hamalik dalam buku Mulyasa, salah satu komponen dalam sistem pendidikan paling tidak kurikulum memiliki tiga peran yaitu peran konservatif, peranan kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.

1) Peran Konservatif

Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Melalui peran konservatifnya, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga kebijakan dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

2) Peran Kreatif

Kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dengan cepat berubah. Peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.

3) Peran Kritis dan Evaluatif

Tidak setiap nilai dan budaya lama harus tetap dipertahankan, sebab kadang-kadang nilai dan budaya lama itu sudah tidak sesuai dengan tuntutan

⁷²Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pendidikan Indonesia, 2023). 7.

perkembangan masyarakat, demikian juga ada kalanya nilai dan budaya baru juga tidak sesuai dengan nilai-nilai lama yang masih relevan dengan keadaan dan tuntutan zaman. Kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan dan dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Mc Neil dalam buku Mulyasa, isi kurikulum memiliki empat fungsi sebagai berikut.

1) Fungsi Pendidikan Umum (*Common and General Education*)

Fungsi pendidikan umum, yaitu fungsi kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Kurikulum harus memberikan pengalaman belajar kepada setiap peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai dalam kehidupan, memahami setiap hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial.

2) Suplementasi (*Supplementation*)

Setiap peserta didik memiliki perbedaan baik di lihat dari perbedaan kemampuan, perbedaan minat, maupun perbedaan bakat. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata harus terlayani untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata juga harus terlayani sesuai dengan kemampuannya.

3) Eksplorasi (*Exploration*)

Fungsi eksplorasi berarti kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat setiap peserta didik. Melalui fungsi ini peserta didik diharapkan dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar tanpa adanya paksaan.

4) Keahlian (*Specialization*)

Kurikulum berfungsi mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang

didasarkan atas minat dan bakat peserta didik. Kurikulum harus memberikan pilihan berbagai bidang keahlian, misalnya perdagangan, pertanian, industri atau disiplin akademik.

Memperhatikan fungsi-fungsi diatas maka jelas bahwa kurikulum berfungsi untuk setiap orang tua atau lembaga yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan pendidikan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum tidak akan berjalan dengan efektif, sebab pembelajaran adalah proses memiliki tujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana dan prasarana sekolah kepada dewan sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah baik yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya, harus didasarkan pada kurikulum.

Bagi pengawas, kurikulum akan berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervisi. Proses pengawasan para pengawas akan dapat menentukan apakah program sekolah termasuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntunan kurikulum atau belum, sehingga berdasarkan kurikulum itu juga pengawas dapat memberikan saran perbaikan. Fungsi kurikulum bagi orang tua adalah sebagai pedoman untuk memberikan bantuan baik bagi penyelenggaraan program sekolah maupun membantu putra atau putri mereka belajar di rumah sesuai dengan program sekolah. Melalui kurikulum orang tua akan mengetahui tujuan yang harus dicapai serta ruang lingkup materi pelajaran. Bagi peserta

didik itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum peserta didik akan memahami apa yang harus dicapai, isi atau bahan pelajaran apa yang harus dikuasai, dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁷³

4. Program Kurikulum Merdeka

Program merdeka belajar saat ini adalah 4 program pokok Mendikbud Nadiem Makarim. Mendikbud menetapkan 4 program pokok kebijakan pendidikan merdeka belajar. Program tersebut meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Menurut Nadiem Makarim 4 program pokok kebijakan pendidikan tersebut akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada arahan Presiden dan Wakil Presiden dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

- 1) Arah kebijakan baru penyelenggaraan USBN, menurut Nadiem pada 2020 akan diterapkan dengan ujian yang diselenggarakan hanya oleh sekolah. Guru dan sekolah lebih merdeka dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa. Anggaran USBN sendiri dapat dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Mengenai pelaksanaan UN, pada 2020 merupakan pelaksanaan terakhir kalinya. Penyelenggaraan UN tahun 2021 akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi) dan penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan ujian tersebut untuk siswa yang berada di

⁷³ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 158-163.

tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4, 8, 11) sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Hasil ujian ini tidak digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang selanjutnya.

- 3) Kemendikbud akan menyederhanakannya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memangkas beberapa komponen. Kebijakan baru tersebut ialah guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Satu halaman saja cukup (RPP 1 lembar).
- 4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%. Sedangkan untuk jalur prestasi Atau sisa 0-30% lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah. Menurut Nadiem Makarim, "Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi".⁷⁴

Menurut Abidah et al., dalam buku Khoirurrijal, et al., terdapat empat program utama kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan asesmen berupa ujian tertulis atau bentuk ujian lain, yaitu penugasan dan portofolio

⁷⁴Lusia Wijuatun dan Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022). 55-57.

seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek dan lainnya.

- 2) Pada tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan survei karakter serta asesmen kompetensi minimum
- 3) Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 lembar.
- 4) Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Empat komponen di atas bertujuan untuk memberi ruang luas bagi setiap peserta didik, guru dan pihak sekolah dalam menentukan langkah kebijakan. Adanya kurikulum Merdeka belajar dapat menjawab terhadap pesatnya globalisasi yang sudah memasuki abad ke-21. Tuntutan perkembangan zaman mendorong suatu lembaga pendidikan untuk senantiasa adaptif dan solutif terhadap kurikulum.⁷⁵

5. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Tahap Perencanaan

- 1) Memahami capaian pembelajaran (CP)
Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Capaian pembelajaran ditetapkan oleh pemerintah dan disusun dalam fase-fase.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Rumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.
- 3) Menyusun alur tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir

⁷⁵Khoirurrijal, et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 46.

suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagai urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran: esensial, berkesinambungan, kontekstual dan sederhana. Esensial alur tujuan pembelajaran adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan peserta didik yang dikembangkan agar dapat mencapai capaian pembelajaran (CP).

4) Merancang pembelajaran

Proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dan capaian pembelajaran (CP). Dalam proses merancang pembelajaran pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri (modul ajar).⁷⁶

Aspek atau konsep Alur Tujuan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi, yaitu kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik. Hasil dari kompetensi berupa aktualisasi diri peserta didik yang tercermin dalam bentuk produk, kinerja atau performa peserta didik (abstrak maupun konkret).
- 2) Konten, yaitu konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran. aspek ini berupa ilmu pengetahuan inti yang telah di mengerti oleh peserta didik usai pendidik menjelaskan materi.

⁷⁶Akhmad Zaeni, et al, *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah* (Jawa Tengah: PT Nesyia Expanding Management, 2023). 89-90.

- 3) Variasi, yaitu kemampuan berpikir yang perlu dikuasai peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. kemampuan berpikir peserta didik meliputi kreativitas dan bernalar kritis.⁷⁷

TP dan ATP pada dasarnya memiliki persamaan dengan silabus, namun tentu saja ada perbedaannya dalam komponen-komponennya. Komponen-komponen yang ada dalam TP dan ATP, yaitu:

- 1) Judul TP dan ATP, Fase, serta Kelas
- 2) Capaian Pembelajaran: Fase dan Elemen (disalin dari CP mata pelajaran)
- 3) Tujuan Pembelajaran
- 4) Perkiraan jumlah JP (2 JP/Minggu)
- 5) Kata/Frasa kunci: Istilah, kata baru, kata langka, atau idiom
- 6) Topik Inti/Konten berupa Materi Esensial dari mata pelajaran
- 7) Penjelasan singkat kata kunci
- 8) Profil Pelajar Pancasila
- 9) Glosarium
- 10) Susunan ATP dalam bentuk bagan untuk semester 1 dan semester 2.⁷⁸

Ada komponen-komponen wajib yang harus ada di dalam Modul Ajar. Berikut penjelasan terkait komponen wajib di dalam Modul Ajar:

- 1) Tujuan Pembelajaran (salah satu dari TP pada ATP)
- 2) Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran (biasanya untuk 1 TP yang akan di capai dalam 1 atau lebih pertemuan)
- 3) Rencana Asemsen di akhir pembelajaran

⁷⁷Sugita, *Profesionalisme Guru Madrasah* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). 52-53.

⁷⁸Nunuy Nurjanah, Yayat Sudaryat dan Usep Kuswari, *ATP, Modul Ajar, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Bahasa Sunda* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2023). 98.

- 4) Media pembelajaran yang akan di gunakan.
Adapun komponen modul ajar versi lengkap yang terdiri dari beberapa komponen didalamnya. Berikut penjelasan komponen modul ajar versi lengkap:
 - 1) Pada informasi umum terdapat: Identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan.
 - 2) Pada komponen inti terdapat: Tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik.
 - 3) Pada lamporan terdapat: lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, glosarium, dan daftar pustaka.⁷⁹

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdapat berbagai tahapan antara lain tahap asesmen diagnostik, perencanaan dan tahap pembelajaran.

1) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik. Asesmen diagnostik dapat dilaksanakan secara rutin pada awal ketika pendidik akan melakukan pembelajaran baru, atau bisa pada saat akhir pembelajaran setelah pendidik menyampaikan suatu topik materi pembelajaran. Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Asesmen diagnostik

⁷⁹Silvy Juditya, Pendidikan Jasmani di Era Kurikulum Merdeka (Konsep dan Implementasi dari Sisi Model Pembelajaran) (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023). 88-89.

dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang memungkinkan penguasaan dan kebutuhan peserta didik menjadi terlihat, misalnya melalui tes tertulis, survey, wawancara, observasi, games, forum diskusi, teks psikologis dan minat bakat, dan sebagainya.⁸⁰

2) Perancangan pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdiri dari kontrak pembelajaran dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengadaptasi dari kurikulum. Perangkat pembelajaran lain dalam perencanaan pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran dan bahan ajar pembelajaran.

3) Proses pembelajaran

Pembelajaran yang berpusat pada *student center learning* yang sangat esensial pembelajaran ini memberikan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan kapasitas kepribadian, kreativitas dan kebutuhan peserta didik. Tiga tahapan pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menerapkan pembelajaran berbasis proyek penguat profil pelajar Pancasila.⁸¹

c. Tahap Evaluasi

1) Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian/ asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

a) Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan

⁸⁰Priyono, et al, *Resonansi Pemikiran Mendambakan Guru Berkarakter Di Era Milenial* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023). 98.

⁸¹Dian Permatasari Kusuma Dayu, Rissa Prima Kurniawati, dan Vivi Rulviana, *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2022). 48-49.

peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang di rencanakan.

- b) Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajarann dann dapat juga dilakukan di akhir pembelajaran.

2) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian/ asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan.⁸²

⁸²Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. 48.

DAFTAR RUJUKAN

- Affandi, Azhar et al. *Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023.
- Arif, Muhammad dan Sirlyana. *Teknik Peningkatan Soft Skill Untuk Guru Dan Dosen Menyampaikan Ilmu, Menggugah Perasaan Dan Mendorong Prestasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023.
- Ariga, Reni Asmara. *Buku Ajar Soft Skill Keperawatan Di Era Milenial 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Awing, Yovita Maylandari Christina dan Gregorius Ari Nugrahanta. *Permainan Tradisional Untuk Menumbuhkan Sikap Hormat Anak*. Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka, 2021.
- Baruta, Yusuf. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pendidikan Indonesia, 2023.
- Dayu, Dian Permatasari Kusuma, Rissa Prima Kurniawati dan Vivi Rulviana. *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2022.
- Effendi, Sidiq. *Belajar Adil*. Jakarta Timur: JPBOOKS, 2020.
- Farhana, Ika. *Merdekakan Pemikiran dengan Kurikulum Merdeka*. Bogor: Penerbit Linda Besari, 2022.
- Fatmayanti, Aulia et al. *Kebutuhan Dasar Pada Manusia*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gusti, Sri, et al. *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen Dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. Makassar: CV. Tohar Media, 2023.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Hasil*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hatta, Herman, et al. *Model-Model Pelatihan Dan Pengembangan SDM*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023.
- Hendrajana, I Gusti Made Riko. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Sumatra Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- Hikmah, Nurul. *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022.

- Juditya, Silvy. *Pendidikan Jasmani di Era Kurikulum Merdeka (Konsep dan Implementasi dari Sisi Model Pembelajaran)*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023).
- Karyanto. *Manajemen Sekolah Unggul Berbasis Soft Skills*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022.
- Khoirurrijal, et al. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Tasikmalaya: Zakimu.com, 2022.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.
- Muntoha, Tohir, dan Subiantoro. *Moderasi Agama Pendampingan Dan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dan Moderasi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Nurjanah, Nunuy, Yayat Sudaryat dan Usep Kuswari. *ATP, Modul Ajar, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Bahasa Sunda*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2023.
- Ode, Haruni. *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.
- Pinto, Cindy Claudia Correia, Dian Meilani dan Ahmad Yani. *Pendekatan Saintifik Berbasis 4C Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Priyono, et al. *Resonansi Pemikiran Mendambakan Guru Berkarakter Di Era Milenial*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Safrudin, Sri Mulyati, dan Rosni Lubis. *Pengembangan Kepribadian Dan Profesionalisme Bidan*. Malang: Wineka Media, 2019.
- Sangid, Ahmad dan Ali Muhdi. *Budaya Literasi Di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Samin. *Berpikir Kritis Dengan Game Edukasi*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023.
- Sarumaha, Martiman Suaizisiwa, et al. *Pendidikan Karakter Di Era*

- Digital*. Jawa Barat: CV Jejak, 2023.
- Sembiring, Helena Ras Ulina dan Ima Rohimah. *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Setyaputri, Nora Yuniar, Yuanita Dwi Krisphianti dan Rosalia Dewi Nawantara. *Badranaya (Media Inovasi Kultural Untuk Memperdalam Karakter Adil Calon Konselor Multibudaya*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Sucipta, I Nyoman, et al. *Prilaku Hambel Implementasi Tri Kaya Parisudha*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023.
- Sugita. *Profesionalisme Guru Madrasah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv, 2022.
- Suhardjono dan Riyanto Hariwibowo. *Buku Ajar Soft Skill Dan Kepemimpinan*. Makasar Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022.
- Suherman, Ansar. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sumantri, Syarif, et al. *Trends of Science and Social Research in Elementary School Education on International Journal Base Data*. Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023.
- Syaekhu, Ahmad dan Suprianto. *Teori Pengambil Keputusan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Watung, Sjeddie R. *Studi Kelayakan Pariwisata Di Sulawesi Utara*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023.
- Wijuatun, Lusia dan Richardus Eko Indrajit. *Merdeka Belajar Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022.
- Zaeni, Akhmad, et al. *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*. Jawa Tengah: PT Nesyia Expanding Management, 2023.
- Herlambang, M, Edi Ansyah dan Masrifa Hidayani. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA Darussalam Kota Bengkulu." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2021): 91–92.
- Hidayah, Nurul dan Witri Anisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dan

- Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas.” *AR-RILAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 168.
- Hidayah, Nurul, Rizka Wahyuni dan Anton Tri Hasnanto. “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 60. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>.
- Hutabarat, Hasrida, Rahmatika Elindra dan Muhammad Syahril Harahap. “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan.” *JURNAL MathEdu Mathematic Education Journal* 5, no. 3 (2022): 58.
- Ifrianti, Syofnidah dan Ayu Reza Ningrum. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 2 (2020): 266.
- Indarta, Yose, et al. “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3011–3014.
- Kalifah, Diah Rizki, Nurul Hidayah, dan Muhamad Afdoli Ramadoni. “Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Model Kurikulum Teknologi Dalam Merdeka Belajar Di MI.” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (2023): 67.
- Latifah, et al. “Mendongeng Digital Sebagai Media Peningkatan Soft Skill Santri Sanggar Baca Jendela Dunia.” *Acitya Bhakti* 1, no. 2 (2021): 127–128. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1142163245%0Ahttp://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ACB/article/download/10868/7449>.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang dan Netty Heriwati Henrika Turnip. “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 83.

- <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Marlina, Tuti. “Mengembangkan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Dalam Metode Permainan Media Gambar Pada Kelas I MI Al Fithrah Surabaya.” *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah* 1979 (2019): 102–104.
- Munawarah dan Raudah Abshari. “Pengembangan Soft Skills Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa: Perspektif Hadis.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 8, no. 1 (2019): 86.
- Ndun, Anggalia Vina Evathia, I Gusti Bagus Arjana dan Robertus Se. “Pengaruh Persepsi, Sikap, Dan Perilaku Terhadap Soft Skill Peserta Didik” 2, no. 1 (2019): 3.
- Neneng. “Korelasi Soft Skill, Hard Skill, Dan Dukungan Sosial Teman Terhadap Fresh Graduate.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 03, no. 01 (2021): 172.
- Ningrum, Ayu Reza dan Nungky Kurnia Putri. “Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2021): 178.
- Ningrum, Ayu Reza dan Yani Suryani. “Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 222.
- Ningrum, Mardhiyati, Maghfiroh dan Rima Andriani. “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Madrasah Ibtidaiyah.” *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 5, no. 1 (2023): 97.
- Nuryanto dan Muhammad Badaruddin. “Implementasi Pendidikan Soft Skills Dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 194.
- Pangestu, Deviyanti. “Evaluative Study Relevance of Curriculum Development.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (2019): 15.
- Priantini, Dewa Ayu Made Okta, Ni Ketut Suarni dan I Ketut Suar Adnyana. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas” 8

- (2022): 238–239.
- Samad, Sulaiman dan Suardi. “Pengembangan Soft Skill Peserta Didik.” *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat* (2020): 573–574.
- Suardipa, I Putu, I Ketut Widiara dan Ni Made Indrawati. “Urgensi Soft Skill Dalam Perspektif Teori Behavioristik.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 64–65. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1393/1091>.
- Wati, Dwi Aprilia, Sigit Pranawa dan Abdul Rahman. “Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 118–121.
- Wiguna, I Komang Wahyu dan Made Adi Nugraha Tristaningrat. “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2022): 20.
- Zulaiha, Siti, Tika Meldina dan Meisin. “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2022): 165.
- Zulfiah, Ira Ainun, Nurul Hidayah dan Hasan Sastra Negara. “Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Virtual Pada Kelas V Sd/Mi” 3, no. 2 (2021): 60.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran 1

Pedoman Observasi Penelitian Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung

Tanggal :
Satuan pendidikan :
Nama Pendidik :
Kelas/ Semester :
Mata Pelajaran :
Pokok Materi :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Deskripsi
	Kurikulum merdeka			
A.	Tahap pelaksanaan			
a.	Asesmen diagnostik			
	Pendidik melakukan asesmen diagnostik pada peserta didik.			
b.	Perancangan pembelajaran			
	Pendidik menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran dan bahan ajar pembelajaran.			
b.	Proses pembelajaran			
1.	Kegiatan pendahuluan			
	Pendidik mampu mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.			
	Pendidik melakukan apersepsi dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan kegiatan			

	yang akan dilakukan.			
	Pendidik menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan.			
	Pendidik memberikan pertanyaan pemantik pada peserta didik.			
2.	Kegiatan inti			
	Pengelolaan pembelajaran			
	Pendidik mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar.			
	Pendidik dapat mengorganisasikan peserta didik dengan baik seperti proses membentuk kelompok.			
	Pendidik dapat membimbing peserta didik dalam kerja kelompok.			
	Pendidik menguasai materi pelajaran.			
	Pendidik melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.			
	Pendidik mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.			
	Pendidik melibatkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran.			

	Pendidik mengelola perilaku peserta didik yang sulit, namun tetap menghargai hak anak tersebut.			
	Pendidik membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.			
	Pendidik menggunakan bahasa yang baik dan benar.			
	Pendidik memanfaatkan teknologi dan informasi.			
	Pendidik melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan profil pelajar Pancasila dan mengembangkan <i>soft skill</i> peserta didik.			
	Pelaksanaan penilaian			
	Pendidik melakukan asesmen secara objektif dan relevan bagi peserta didik			
	Pendidik melaksanakan asesmen terhadap pengetahuan, sikap, dan kemampuan peserta didik			
3.	Kegiatan penutup			
	Pendidik membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman atau simpulan kegiatan pembelajaran			
	Pendidik memberikan umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi peserta didik.			

	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik			
	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			
B.	Tahap evaluasi			
a.	Asesmen formatif			
	Pendidik melakukan asesmen formatif kepada peserta didik.			
	Bentuk pertanyaan asesmen formatif sesuai materi.			
b.	Asesmen sumatif			
	Pendidik melakukan asesmen sumatif kepada peserta didik.			
	Bentuk pertanyaan asesmen sumatif sesuai materi.			
	<i>Soft skill gabungan antara personal dan interpersonal</i>			
A.	Kejujuran			
	Peserta didik mampu merawat dan menjaga benda milik bersama.			
	Peserta didik terbiasa berkata jujur.			
	Peserta didik terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya.			
B.	Tanggung jawab			
	Peserta didik menyerahkan tugas			

	tepat waktu.			
	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai petunjuk.			
	Peserta didik mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.			
C.	Berlaku adil			
	Peserta didik tidak membedakan teman (sama rata).			
	Peserta didik tidak hanya memihak satu teman/netral.			
	Peserta didik tidak melabeli temannya.			
D.	Kemampuan bekerja sama			
	Peserta didik mampu memberi dan menerima umpan balik dari setiap anggota kelompok.			
	Peserta didik dapat berbagi tugas.			
	Peserta didik mampu mendukung keputusan kelompok.			
E.	Kemampuan beradaptasi			
	Peserta didik mampu menerima perubahan anggota kelompok.			
	Peserta didik mampu untuk fokus dalam mengerjakan tugas baru.			
	Peserta didik mampu berkembang dalam kelompok baru.			
F.	Kemampuan berkomunikasi			
	Peserta didik mampu memahami dan menciptakan komunikasi			

	yang baik.			
	Peserta didik mampu menyampaikan pikirannya secara lisan atau tertulis.			
	Peserta didik mampu mendengarkan secara efektif untuk memahami makna.			
G.	Toleran			
	Peserta didik mampu menghargai pendapat yang berbeda.			
	Peserta didik mampu berinteraksi dengan teman dari berbagai latar budaya, kepercayaan dan suku.			
	Peserta didik tidak menghakimi teman yang berbeda pendapat, keyakinan atau latar belakang budaya.			
H.	Hormat terhadap sesama			
	Peserta didik mampu berlaku hormat.			
	Peserta didik mampu berbicara sopan.			
	Peserta didik mampu menghargai privasi teman			
I.	Kemampuan mengambil keputusan			
	Peserta didik mampu memberikan penjelasan sederhana tentang gagasannya.			
	Peserta didik mampu membangun keterampilan dasar dengan mengumpulkan informasi.			
	Peserta didik mampu menyimpulkan atas jawaban yang ia cari.			

J.	Kemampuan memecahkan masalah			
	Peserta didik mampu memahami masalah dengan benar dan mampu menjelaskan informasi yang diketahui.			
	Peserta didik mampu merencanakan strategi pemecahan masalah yang tepat.			
	Peserta didik mampu menyelesaikan seluruh masalah dengan jawaban yang tepat.			



Lampiran 2

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal :

2. Waktu :

B. Identitas Informan

1. Nama :

2. Profesi :

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah kesiapan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka?
2.	Bagaimanakah proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka?
3.	Bagaimanakah tahap pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka?
4.	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
5.	Bagaimanakah bentuk evaluasi/ penilaian kurikulum merdeka dalam pembelajaran?
6.	Menurut Bapak/ Ibu pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka apakah terdapat pengembangan <i>soft skill</i> pada peserta didik?
7.	Menurut Bapak/ Ibu adakah <i>soft skill</i> utama yang di fokuskan untuk dikembangkan dalam penerapan kurikulum merdeka?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Pendidik Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal :

2. Waktu :

B. Identitas Informan

1. Nama :

2. Profesi :

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana persepsi Bapak/ Ibu mengenai kurikulum merdeka?
2.	Bagaimanakah proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka?
3.	Bagaimana cara pendidik dalam menganalisis capaian pembelajaran (CP)?
4.	Bagaimana cara pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP)?
5.	Bagaimana cara pendidik dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)?
6.	Bagaimana cara pendidik dalam merancang modul ajar (MA)?
7.	Bagaimanakah tahap pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka?
8.	Bagaimana cara pendidik dalam melaksanakan asesmen diagnostik?
9.	Bagaimana cara pendidik untuk membuat pembelajaran menjadi menarik?
10.	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
11.	Bagaimanakah cara pendidik melakukan evaluasi/ penilaian pada peserta didik dalam pembelajaran?
12.	Menurut Bapak/ Ibu pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka apakah terdapat pengembangan <i>soft skill</i> pada peserta didik?
13.	Menurut Bapak/ Ibu adakah <i>soft skill</i> utama yang di fokuskan untuk dikembangkan dalam penerapan kurikulum merdeka?
14.	Bagaimana cara pendidik untuk mengetahui pengembangan <i>soft skill</i> pada peserta didik?

Lampiran 4

Pedoman Telaah Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam Bandar Lampung

A. Identitas

1. Tahun Pelajaran :
2. Nama Pendidik :
3. Mata Pelajaran :
4. Kelas/ Semester :

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Tujuan Pembelajaran yang di susun sesuai dengan Fase dan Capaian Pembelajaran.			
2.	Tujuan pembelajaran yang di susun mengandung 3 konsep Tujuan Pembelajaran (Kompetensi, Konten dan Variasi).			
3.	Tujuan Pembelajaran di susun sesuai dengan perkembangan peserta didik, kurikulum merdeka dan profil pelajar Pancasila.			
4.	Tujuan Pembelajaran bervariasi sehingga mencakup keragaman perkembangan kemampuan soft skill peserta didik.			
5.	ATP yang di susun			

	mengandung komponen penyusunan ATP yang dipersyaratkan.			
6.	Modul Ajar yang di susun mengandung komponen yang dipersyaratkan.			
7.	Modul Ajar yang di susun mengandung komponen wajib yang harus ada di dalam Modul Ajar.			
8.	ATP dan Modul Ajar mempertimbangkan faktor peserta didik dalam menentukan aktivitas pembelajaran.			
9.	Asesmen yang di susun sesuai dengan Tujuan Pembelajaran dan bermakna bagi peserta didik.			



Lampiran 5 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

pNomor : B.367 /Un.16/DT/PP.009.7/ /2023 Bandar Lampung, 28 Desember 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada,
 Yth Kepala SD Islam Assalam Bandar Lampung
 Di-
 Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Fela Rosa
 NPM : 1911100306
 Semester/T.A : 9/2023/2024
 Program Studi : PGMI
 Judul Skripsi : Pengembangan Soft Skill Peserta Didik dalam kurikulum Merdeka di SD Islam Assalam.

Akan mengadakan Penelitian di SD Islam Assalam Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 8 Januari 2024 sampai dengan 8 Februari 2024.

Atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Kajar/Kapredid Jurusan Matematika
3. Kabag TU/ITK
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Foto 1 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Imam Nafiudin, M. Pd selaku Kepala Sekolah di SD Islam Assalam Bandar Lampung



Foto 2 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Lia Amalia, S. Pd selaku Waka Kurikulum di SD Islam Assalam Bandar Lampung



Foto 3 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Maulia Seftiana, S. Pd selaku Pendidik kelas IV di SD Islam Assalam Bandar Lampung



Foto 4 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Dita Adistia, S. Pd selaku Pendidik kelas IV di SD Islam Assalam Bandar Lampung



Foto 5 Peneliti sedang melakukan observasi pembelajaran di kelas IV SD Islam Assalam Bandar Lampung





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
 Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0788/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul

**PENGEMBANGAN SOFT SKILL PESERTA DIDIK DALAM KURIKULUM MERDEKA
 DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
FELA ROSA	1911100306	FTK/ PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 19 Maret 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skipis Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGEMBANGAN SOFT SKILL PESERTA DIDIK DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR
LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	2%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1%
7	Nanda Hidayan Sono, Rizqiyatul Hasanah Hidayan. "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PRODUK OLAHAN BAMBU", Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 2021 Publication	<1%

8	repository.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
10	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
11	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
12	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
13	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
15	edukatif.org Internet Source	<1 %
16	Verawati Harahap, Deden Herdiana Altaftazani. "PEMBELAJARAN ONLINE MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP (WA) MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENYAJIKAN RINGKASAN TEKS EKSPANASI DI KELAS 5 SD DALAM MASA PANDEMI COVID 19", COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2022 Publication	<1 %

17	tribunlampungwiki.tribunnews.com Internet Source	<1%
18	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1%
19	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	<1%
20	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
21	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
22	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.upi.edu Internet Source	<1%
24	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
25	uinsa.ac.id Internet Source	<1%
26	Maharani Sartika Ritonga, Sholihah Titin Sumanti, Nirwana Anas. "Analisis kemampuan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan technological pedagogical and content knowledge (TPACK) di sekolah dasar", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2023	<1%

Publication		
27	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
29	www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
30	depoktoday.hops.id Internet Source	<1 %
31	www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
33	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
34	Amanda Putri Prasetya, Kayla Zoraya Hanum. "Transitioning Job Redesign: Dampak Perubahan Sistem Kerja pada Saat dan Sesudah Pandemi COVID-19", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2023 Publication	<1 %
35	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
36	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

37	Abdullah Aly. "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KARAKTER BERBASIS SOFT SKILLS DI PERGURUAN TINGGI", <i>Ishraqi</i> , 2017 Publication	<1%
38	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	<1%
39	www.ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1%
40	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
41	doaj.org Internet Source	<1%
42	Mardhiyati Ningrum, Maghfiroh, Rima Andriani. "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah", <i>eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education</i> , 2023 Publication	<1%
43	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
44	adoc.pub Internet Source	<1%
45	ejournal.staimnglawak.ac.id Internet Source	<1%

46	penelitianilmiah.com Internet Source	<1 %
47	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
48	123dok.com Internet Source	<1 %
49	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
50	Mala Febrianti, Febrina Dafit. "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI KELAS IV UPT SD NEGERI 005 HANGTUAH KABUPATEN KAMPAR", <i>Social Science Academic</i> , 2023 Publication	<1 %
51	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
52	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1 %
53	journalstkipgrisitubondo.ac.id Internet Source	<1 %
54	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
55	ummaspul.e-journal.id Internet Source	<1 %

Submitted to Sriwijaya University

56	Student Paper	<1 %
57	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
58	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
61	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
62	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
63	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
64	Ratna Sari, Ali Usman, An Rini Mudayanti, Muhammad Dimas Nasihudin. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Teknologi Pendidikan, 2023 Publication	<1 %
65	Ummi Nur Afinni, Ayu Rizki Aulia, Balqis Putri Wardana, Hanifa Mawaddah, Kayla Nur Hafizhah, Tsaabitah Husnaa. "Problematika	<1 %

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Biologi di SMA Al-Hidayah Medan", *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023

Publication

66

afidburhanuddin.wordpress.com

Internet Source

<1%

67

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On